

MONOGAMI DALAM GEREJA KATOLIK
(Studi terhadap Dokumen Konsili Vatikan II Konstitusi Pastoral, Gaudium et Spes 46-52)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebahagian syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

Nur Ramadhan
NIM. 91521125

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomer: IN/I/DU/PP.00.9/814/1999

Skripsi dengan Judul: Monogami Dalam Gereja Katolik (Studi terhadap dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes 46-52).

Diajukan oleh:

1. Nama: Nur Ramadhon
2. NIM : 91521125
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 23 Agustus 1999, dengan nilai: Baik, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Harith Abdoussalam
NIP. 150071113

Pembantu Pembimbing

Dra. Nafilah Abdullah
NIP. 150228024

Penguji I

Drs. Chumeidi Svarif Romas
NIP. 150198449

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 23 Agustus 1999
D E K A N

Prof. DR. H. Burhanuddin Daja
NIP. 150015787

Drs. Harith Abdoussalam
Dra. Nafilah Abdullah
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Nota Dinas)

Hal : Skripsi Saudara
Nur Ramadhan
Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bp. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
YOGYAKARTA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara **Nur Ramadhan** yang berjudul: **Monogami Dalam Gereja Katolik (Studi Terhadap Dokumen Konsili Vatikan II)**.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan secukupnya baik dalam bidang metodologi, materi, sistematika, maupun kalimatnya dengan harapan dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Sekian, terima kasih

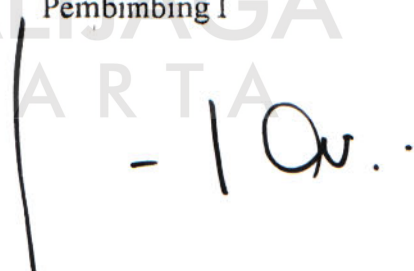
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 1 Agustus 1999

Pembimbing II

Pembimbing I


Dra. Nafilah Abdullah
NIP. 150228024


Drs. Harith Abdoussalam
NIP. 150071113

MOTTO

> Ingatlah, ¹⁾ hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.



1) Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, *Al-Quran dan Terjemahnya* (hadiah dari khadim al-kharamain); (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 373

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini kepada:

>Almamater tercinta, IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

>Ayah, ibu, dan keluarga di
kampung halaman.

>Temen-temen seiman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta yang atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir proses studi dan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui banyak sekali hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan berbagai fihak dan perkenan-Nya jugalah akhirnya skripsi yang berjudul MONOGAMI DALAM GEREJA KATOLIK (Studi Terhadap Dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes 46-52) ini dapat diselesaikan.

Untuk itu maka izinkanlah penulis dalam kesempatan ini menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Harith Abdoussalam dan ibu Dra. Nafilah Abdullah selaku pembimbing, atas keluangan waktu, tenaga, dan fikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap karyawan perpustakaan Ignatius College dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani

penulis dalam peminjaman buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ayah, ibu, dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman IKMAMMM dan siapapun juga kiranya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini, atas berbagai rupa dorongan dan bantuannya kepada penulis agar segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala dorongan dan bantuan bapak, ibu, dan saudara-saudara sekalian mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah swt. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan umum dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin ya robbal alamin.

Yogyakarta, 1 Agustus 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Nur Ramadhon)

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

S.J.	: Societas Jesuit, Serikat Yesus.
O Carm	: Ordo Carmel. Carmelit Berkasut.
OFM	: Ordinis Fratrum Minorum.
MSF	: Missionarri Sanctae Familiae.
G.S.	: Gaudium et Spes.
KWI	: Konferensi Wali Gereja Indonesia.
MAWI	: Majelis Wali Gereja Indonesia.
Mrk.	: Markus (Injil, PB)
Mat.	: Matius (Injil, PB)
Ef.	: Efesus (Injil, PB)
Kej.	: Kejadian (Injil, PL)
Depresi	: Keadaan letih, lemah, lesu.
Erotik	: Berkenaan dengan nafsu berahi; berkenaan.
Hedonisme	: Pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan adalah tujuan utama hidup.
Egoisme	: Teori yang berpendapat bahwa segala perbuatan dan tindakan selalu disebabkan oleh keinginan untuk menguntungkan diri sendiri.
Generatif	: Bersifat (berkemampuan) untuk melahirkan generasi baru.
Prokreasi	: (lat. Pro, sebelum, Creo, melahirkan) untuk melahirkan; beranak.
Institusionalitas	: Perkawinan Kriaten menurut tata penciptaan, berasal dan diatur dengan hukum-hukum Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	11
NOTA DINAS.....	111
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penulisan.....	11
E. Metodologi Penulisan.....	11
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
 BAB II : MONOGAMI.....	19
A. Pengertian Monogami.....	20
B. Beberapa bentuk Perkawinan dan Monogami di Era Modern.....	21

BAB III	: AJARAN GEREJA KATOLIK TENTANG MONOGAMI.....	37
	A. Monogami dalam Tradisi Gereja Katolik.....	37
	B. Realisasi Monogami dalam Gereja Katolik...	43
BAB IV	: MONOGAMI DALAM KONSILI VATIKAN II.....	49
	A. Hasil-hasil Konsili Vatikan II tentang Monogami.....	49
	B. Pendekatan Konsili Vatikan II tentang Monogami.....	62
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-saran.....	75

Lampiran:

Abstraksi

Daftar Pustaka

Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Kristen Pada dasarnya bersumber pada Alkitab (Injil). Namun karena seringkali isinya atas persoalan-persoalan tertentu masih samar-samar, maka sering diadakan pertemuan atau sidang untuk membahas dan merumuskan berbagai ajaran Kristen tersebut. Entah itu mengenai masalah ketuhanan, hukum Gereja ataupun etika.¹⁾

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kedudukan dan peranan sidang-sidang tersebut di dalam agama Katolik, di sini akan dikemukakan terlebih dahulu pengertian Gereja dalam kaitannya dengan permasalahan ini. Yaitu, bahwa di dalam Kristen Katolik Gereja memiliki dua pengertian. Gereja sebagai gedung tempat ibadah atau sebagai institusi (persekutuan kultus) dan Gereja sebagai keseluruhan jemaat Kristen atau sebagai organisme.²⁾ Gereja dalam pengertiannya sebagai tempat ibadah dapat diperinci lagi, yaitu Gereja sebagai gedung *an sich*, pejabat-pejabat Gereja, dan sidang-sidang yang

¹⁾Harith Abdoussalam, *Christologie*; (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 51.

²⁾*Ibid.*, hlm. 55.

diadakan Gereja.³⁾

Dalam perinciannya sebagai tempat ibadah itulah, yaitu melalui sidang-sidang yang dilakukannya tersebut Gereja membuat keputusan-keputusan (rumusan) keagamaan yang turut mengisi ajaran Kristen. Dan sebenarnya bila hasil-hasil sidang itu sangat penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan ajaran Kristen Katolik. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar ajaran Katolik seperti ajaran tentang trinitas, susunan Alkitab, susunan organisasi Gereja, dan etika adalah hasil dari sidang-sidang tersebut.⁴⁾

Secara hirarkis, konsili ekumenis adalah sidang tertinggi di dalam Gereja Katolik. Dia adalah instansi tertinggi dalam menyelesaikan problema keagamaan Katolik, baik yang berhubungan dengan keyakinan ataupun tertib gerejani.⁵⁾ Di dalam hukum kanonik Gereja katolik dijelaskan pula bahwa konsili ekumenis adalah rapat para uskup dan beberapa tokoh tertentu yang memiliki yurisdiksi, yang diundang oleh Paus dan diketahui oleh beliau, dengan maksud merumuskan beberapa ketentuan mengenai iman Kristen dan tertib gerejani.⁶⁾

³⁾ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 59.

⁵⁾ Abdul Hadi, *Paus Dan Konsili Dalam Katolik*; (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 163.

⁶⁾ Hubert Jedin, *Sejarah Konsili*, terj. Dick Hartoko; (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 7.

Konsili Vatikan II, adalah salahsatu dari konsili ekumenis tersebut, yaitu konsili ekumenis ke-21 yang diadakan oleh Gereja Katolik Roma. Konsili ini dilaksanakan pada tahun 1962-1965. Diadakan oleh Paus Yohanes XXIII yang satu masa sidang dilaksanakan pada masa Paus Yohanes XXIII dan tiga masa sidang dilaksanakan pada masa Paus Paulus VI.

Dikatakan bahwa Konsili Vatikan II ini dilaksanakan dalam rangka *aggiornamento* (It. Penyesuaian diri dengan zaman).⁷⁾ Sebagaimana dimaklumkan oleh Paus Yohanes pada tanggal 25 januari 1959, bahwa pelaksanaan Konsili Vatikan II itu bukan hanya untuk melanjutkan Konsili Vatikan I saja, tetapi dimaksudkan juga agar Gereja dapat mengevaluasi kehidupan dan pelaksanaan misinya. Yaitu dengan menetapkan tiga sasaran, penyesuaian diri dengan masa sekarang untuk menghadapi tantangan zaman, pembaharuan rohani dalam terang Injil, dan pemulihan persekutuan penuh antara segenap umat Kristen.⁸⁾

Hasil sidang Konsili Vatikan II tersebut terdiri dari enam belas dokumen, dengan perincian: sembilan dekret, empat konstitusi, dan tiga deklarasi. Dengan penjelasan bahwa konstitusi adalah mengungkapkan landasan idiil, deklarasi adalah pernyataan Gereja

⁷⁾Gerald O' Collins SJ., *Kamus Teologi*, terj. I Suharyo Pr.; (Jakarta: MAWI, 1992), hlm. 163.

⁸⁾J. Riberu, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah, Dokumen Konsili Vatikan II*; (Jakarta: MAWI, 1992), hlm. 1.

terhadap ihwal tertentu, dan dekrit adalah keputusan-keputusan yang hendak dilaksanakan.⁹⁾

Dalam kaitannya dengan judul skripsi ini, *Monogami Dalam Gereja katolik (Studi terhadap dokumen Konsili Vatikan II)* maka persoalan tersebut terdapat di dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral, Gaudium et Spes (GS) 46-52*, perihal Gereja di dalam dunia modern. Di dalam dokumen tersebut dikatakan bahwa monogami (perkawinan tunggal) adalah ciri kodrat perkawinan kristiani. Sebagaimana yang disuarakan pula oleh Alkitab:

"Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging (Kej. 2:24)"¹⁰⁾

Dalam bahasa Ibrani *daging* di sini berarti makhluk, khususnya manusia. Dengan demikian hendak diungkapkan mengenai kesatuan dalam perkawinan (monogami). Dan yang demikian itu adalah pengartian yang diberikan Yesus kepada ayat ini.¹¹⁾

Dalam dokumen *Konstitusi Pastoral, Gaudium et Spes 46-52* sendiri dalam pada itu dikatakan pula bahwa ketunggalan perkawinan Kristen adalah dikarenakan

⁹⁾ *Ibid.*, hlm. II.

¹⁰⁾ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, bagian Perjanjian Lama; (Ciluar-Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 1992), hlm. 11.

¹¹⁾ Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Pedoman Iman Katolik*; (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), hlm. 436.

kesamaan derajat antara suami dan isteri, sebagaimana dikemukakan di dalam dokumen tersebut:

"Juga di dalam kesamaan martabat pribadi baik wanita maupun pria yang harus diakui dalam cinta kasih timbal balik dan penuh, nampak jelas kesatuan nikah yang dikukuhkan Tuhan (GS. 49,2)".¹²⁾

Kendati demikian diketahui pula bahwa di dalam sejarah perkawinan kristen Katolik pada masa awalnya poligami (perkawinan jamak) tidaklah dilarang. St. Agustinus dari Gereja zaman *patristik* (Gereja masa awal) memberikan dispensasi kepada praktek poligami yang dilakukan karena motivasi untuk mendapatkan anak atau memperbanyak keturunan, dan dia mengatakan bahwa poligami tidaklah bertentangan dengan *natural law* (hukum alam).¹³⁾

Westermarck, seorang yang menguasai sejarah perkawinan Kristen mengatakan pula bahwa poligami dengan pengakuan Gereja berlangsung sampai pada abad XVII.¹⁴⁾ sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pelarangan atas poligami di dalam tradisi Katolik adalah jauh setelah kepemimpinan bapak-bapak Gereja masa

12) KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R. Hardawiryana; (Jakarta: Obor, 1993), cet. II, hlm. 572.

13) Joyce G.H. SJ., *Christian Marriage: An Christological and Doctrinal Study*; (London: Sheed & Ward, 1948), cet. II, hlm. 578-579.

14) Musthafa al-siba'y, *Wanita Di antara Hukum Islam dan Perundang-undangan*; (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), cet. I, hlm. 100.

awal.¹⁵⁾

Dalam pada itu kita harus mengetahui pula bahwa meskipun konsili ekumenis memiliki kharisma dan kedudukan yang khusus di dalam agama Katolik Roma, namun tidak dapat dipungkiri bahwa batas-batas kepercayaan, dasar-dasar dan tradisi yang telah ditetapkannya tidaklah terlepas dari pengalaman manusia baik aktual maupun historis.¹⁶⁾ Lagipula di dalam memutuskan atau merumuskan berbagai ajaran Katolik itu tidak jarang terjadi perdebatan yang sengit bahkan perpecahan di dalam sidang-sidang Gereja tersebut, sehingga dikatakan bahwa di samping berfungsi positif yaitu turut mengisi ajaran tetapi konsili juga memiliki fungsi negatif yaitu sebagai sumber konflik (perpecahan) di tubuh Kristen.¹⁷⁾

Sementara itu motivasi pribadi penulis dalam menyusun skripsi ini ialah, pertama persoalan yang menjadi obyek bahasan skripsi ini sesuai dengan jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis geluti. Kedua bahwa persoalan yang dibahas skripsi ini belum pernah ada yang mengangkatnya.

Berdasarkan beberapa persoalan di atas maka penulis

¹⁵⁾Groenen C. OFM., *Perkawinan Sakramental: Anthropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritualitas, Pastoral*; (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 173.

¹⁶⁾*Ibid.*, hlm. 311.

¹⁷⁾Harith Abdoussalam, *op.cit.*, hlm. 54.

tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai monogami di dalam ajaran Gereja Katolik yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Patoral, *Gaudium et spes* 46-52 tersebut.

B. Penegasan Judul

Monogami : Sistem Perkawinan yang hanya memperbolehkan seseorang untuk memiliki satu orang pasangan hidup saja dalam satu jangka waktu tertentu.¹⁸⁾

Gereja : Berasal dari bahasa Portugis *igreja*, bahasa Latinnya *ecclesia*, bahasa Grika *Ekklesia*. *Ekklesia* berasal dari kata kerja *kles* berarti mereka yang dipanggil (keluar). Artinya orang-orang yang dipanggil supaya menjadi warga negara kerajaan Allah. Sedang dari bahasa Yunani Gereja berasal dari kata *kyriake* artinya apa yang terhidap kepada Kyrios, yang menjadi milik kyrios. Dugaan Karl Barth Gereja atau

¹⁸⁾Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. II, hlm. 591.

Kirche mungkin berasal dari bahasa Latin *circare*, *circulus*, *circum*, yang berarti ada hubungannya dengan bundaran atau lingkaran. Maka Gereja berarti lingkungan atau ruangan tempat diselenggarakannya pemberitaan firman Allah dan pelayanan sakramen.¹⁹⁾

Katolik : Yun. artinya umum. Kita kenal dalam pengakuan iman Rasuli "Aku percaya Gereja yang kudus dan am", artinya Gereja adalah meliputi segala bangsa dan orang. Teranglah bahwa yang dimaksud dalam pengakuan iman Rasuli adalah Gereja yang tidak kelihatan, tubuh Kristus. Dan di antara surat-surat dalam Injil Perjanjian Baru ada yang disebut surat Katolik karena tidak dikirimkan kepada satu jemaat tetapi kepada banyak jemaat, yaitu surat Yahya, Petrus, dan

¹⁹⁾Harith Abdoussalam, *loc.cit.*

Yohanes.²⁰⁾

Studi : Kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.²¹⁾

Dokumen : (dokumen Konsili Vatikan II) merupakan pedoman untuk kehidupan dan tugas umat Katolik pada masa sekarang.²²⁾

Konsili : atau sinode (=dewan) adalah rapat uskup yang diadakan secara resmi oleh suatu wilayah gerejani untuk membahas soal-soal Gereja dalam bidang ajaran dan kehidupan umat. Dibedakan konsili umum (ekumenis) yang dikerahkan oleh Paus dan semua uskup diundang untuk hadir dengan konsili untuk wilayah tertentu saja. Masuk dalam golongan terakhir adalah sinode-sinode provinsi yang diadakan paling kurang 20 tahun sekali di

²⁰⁾R Sudarmo, Kamus Istilah Teologi; (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 40-41.

²¹⁾Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 860.

²²⁾A Heuken SJ., *Ensiklopedi Gereja*, jilid I; (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), cet.III, hlm. 258.

masing-masing provinsi gerejani, dikerahkan dan dipimpin oleh seorang uskup agung. Lalu ada lagi sinode paripurna beberapa provinsi Gereja bersama-sama, yang dapat diadakan seizin Paus. Hanya konsili-konsili ekumenis yang dapat mengambil keputusan-keputusan yang tidak dapat sesat mengenai iman dan ajaran, susila untuk seluruh Gereja.²³⁾

Vatikan : Satu dari tujuh bukit di kota Roma, tempat Santo Petrus, Rasul utama dan pemimpin umat beriman di Roma dimakamkan dan kemudian Gereja Santo Petrus didirikan.²⁴⁾

Berdasarkan pembatasan judul di atas maka pembahasan skripsi ini adalah mengenai Monogami di dalam Gereja Katolik Roma, yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi Pastoral, *Gaudium et Spes* 46-52.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan penegasan judul di atas maka ditetapkan beberapa permasalahan pokok

²³⁾ Yayasan Cipta Loka Caraka, *Ensiklopedi Populer tentang Gereja*; (Yogyakarta: Kanisius, t.t.), hlm. 138.

²⁴⁾ A Heuken SJ., *op.cit.*, jilid III, hlm. 187.

sebagai rumusan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pengertian monogami dalam Gereja Katolik yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II
2. Bagaimana realisasi monogami yang disuarakan oleh tradisi dan masih dilanjutkan oleh dokumen Konsili Vatikan II itu di dalam Gereja Katolik dewasa ini

D. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan beberapa uraian di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai monogami dalam Gereja Katolik khususnya yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 di fakultas Ushuluddin, jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Metodologi Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah metode adalah hal yang penting sebab dengan metode yang tepat dan benar validitas isi karya ilmiah tersebut akan lebih terjamin.

Sesuai dengan judulnya skripsi ini adalah studi literatur (riset pustaka), maka yang pertama sekali dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini

adalah mengumpulkan data-data yang diambil dari buku-buku, ensiklopedi, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Metode pengumpulan data ini disebut metode dokumentasi.²⁵⁾

Setelah bahan-bahan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Data-data tersebut diklasifikasikan, disusun, dan diuraikan dalam bentuk yang sistematis. Metode ini disebut metode deskriptif.²⁶⁾

Dan langkah yang terakhir adalah analisa dan interpretasi terhadap data. Data-data yang sudah terkumpul dan diuraikan dengan sistematis itu dibandingkan satu sama lain, dicari hubungannya, dijelaskan sebab dan akibatnya, sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang obyektif.²⁷⁾

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah pendekatan fenomenologis. Sifat pokok pendekatan fenomenologis ini adalah membiarkan realita (fakta), atau kejadian, atau keadaan, atau benda berbicara sendiri dalam suasana intention.²⁸⁾

²⁵⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*; (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), cet. 9, hlm. 202.

²⁶⁾ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*; (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

²⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 140.

²⁸⁾ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djamannuri; (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1994), cet. 4, hlm. 35.

Menurut Bleeker prinsip pokok fenomenologi adalah *epoche* (penundaan) dan *eiditic vision* (mengambil pengertian yang inti dan murni yang memang diharapkan akan muncul dengan sendirinya).²⁹⁾ Oleh karena itu dalam kajian perbandingan agama ini yang menjadi persoalan akhirnya bukanlah benar atau salahnya suatu ajaran, tetapi lebih berkenaan dengan asli atau palsu ajaran tersebut.³⁰⁾

Jadi, pada dasarnya pada pendekatan fenomenologi semua penilaian terhadap suatu fenomena ditangguhkan, ditunda (*epoche*) terlebih dahulu sampai fenomena tersebut berbicara sendiri, dan yang tinggal akhirnya adalah *eidos* (hakekat obyek atau esensi) yang menampakkan diri dalam kesadaran.³¹⁾

F. Telaah Pustaka

Sejauh telaah penulis, belum ada karya ilmiah yang membahas ajaran monogami dalam Gereja Katolik khususnya yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes* 46-52. Memang ada beberapa buku atau artikel ilmiah yang menyinggung permasalahan tersebut namun hal itu tidak dilakukan

29) Romdon, *Metodologi Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal*; (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1996), cet. 1, hlm. 84.

30) Harith Abdoussalam, *Pengantar Phenomenologi Agama*; (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 41.

31) Mariasusai Dhavomony, *Fenomenologi Agama*; (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

dalam kerangka yang utuh dan menyeluruh, atau bahkan seringkali hanya merupakan sedikit singgungan dari masalah utama lainnya mengenai perkawinan di dalam Gereja Katolik.

Salah satu judul buku yang kami maksudkan tersebut adalah yang dikarang oleh Norbert Halsema SJ., yang berjudul *Gaudium et Spes, Perihal Keluhuran Perkawinan*. Sesuai judulnya buku ini menjelaskan ajaran Gereja Katolik mengenai keluhuran perkawinan yang tertuang di dalam *Gaudium et Spes* 46-52. Buku ini merupakan usaha pengarang untuk mengungkapkan latar belakang dan misi luhur yang terkandung di dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi pastoral, Gaudium et Spes* 46-52 perihal keluhuran perkawinan dan keluarga.

Dalam buku ini disebutkan bahwa menurut *Gaudium et Spes* 46-52 poligami adalah salah satu fenomena yang telah mengaburkan hakekat perkawinan, sebagaimana perceraian, free sex, dan kawin paksa (terutama terhadap anak kecil). Dan cinta kasih suami isteri, penyerahan diri secara total, lagipula mengingat kepentingan anak, dari hakekatnya menuntut sifat tak terceraikannya perkawinan. Jelas bahwa hakekat cinta kasih menuntut totalitas baik dalam jangka waktu maupun dalam arti tanpa perkecualian (monogami).

Buku lainnya lagi yang membahas masalah monogami dalam Katolik adalah yang dikarang oleh Bernhard Haring dan telah diterjemahkan oleh Eduard Jacobus dibawah

judul *Cinta Dalam Perkawinan*. Dalam buku ini dikemukakan ajaran-ajaran yang terdapat dalam tradisi Katolik atas problema-problema perkawinan yang dihadapi umat kristiani yang ditimbulkan oleh perkembangan dan pembaharuan hidup yang berlangsung cepat dewasa ini.

Meskipun pembahasan utama buku ini sebenarnya adalah masalah Keluarga Berencana (KB) tapi karena penyelesaian persoalan tersebut berhubungan dan bersandarkan pula kepada ide-ide sentral mengenai perkawinan dan keluarga dalam Katolik maka secara tidak langsung memberikan pula solusi atas problem-problem lainnya yang timbul dan berkaitan dengan perkawinan dan keluarga Katolik dewasa ini.

Ajaran Katolik yang dikemukakan dalam buku ini berdasarkan pada dokumen Konsili Vatikan II dan pandangan moral Alfonsus Ligouri. Dalam buku ini dikatakan bahwa para ahli hukum Gereja dan teologi moral, khususnya yang berkecimpung dalam persoalan moral perkawinan kadang-kadang mengemukakan kekurangsetujuannya mengenai pengluhuran cinta kasih suami isteri, termasuk pengungkapan emosional dan jasmaniahnya. hal ini berseberangan dengan sikap Konsili Vatikan II yang mengagungkan keunikan dan kekuatan cinta perkawinan itu sebagai sesuatu yang harus senantiasa kokoh dan nyata dalam jiwa dan raga, dalam segala suka dan duka kehidupan. Sebagaimana dikemukakan didalam *Gaudium et Spes* 46-52 bahwa penilaian yang tepat tentang

cinta suami isteri yang harus dimengerti secara keseluruhannya bersikap pengakuan persamaan martabat suami isteri, sebagai sesuatu yang penting dalam memahami persatuan perkawinan. demi kemantapan dan persatuan perkawinan itu sendiri.

Selain itu ada juga buku yang berjudul *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik* yang ditulis oleh Purwohadiwardoyo. buku ini menguraikan secara kronologis perkembangan ajaran mengenai perkawinan dan monogami dalam tradisi agama Katolik sejak zaman Gereja awal (patristik) hingga masa sekarang (setelah Konsili Vatikan II).

Uraian secara kronologis mengenai perkembangan ajaran dalam tradisi Katolik mengenai perkawinan dan monogami yang terdapat dalam buku ini menyiratkan bahwa ajaran Gereja katolik mengenai perkawinan dan ketunggalannya tidaklah serba sama di dalam sejarahnya.

Buku yang terakhir adalah yang dikarang oleh Groenen C OFM., dengan judul *Perkawinan Sakramental: Antropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritualitas, Pastoral*. Buku ini menjelaskan segi sosio-anthropologis dan historis, serta merupakan refleksi sistematis dan praktis pastoral tentang perkawinan orang Kristen. Dalam buku ini dikatakan bahwa apa yang telah ditegaskan oleh Konsili Vatikan II tentang perkawinan yang paling baik, ideal, dan abadi, bukanlah sesuatu yang harus diterima mentah-mentah.

Dengan alasan bahwa pandangan yang dikemukakan oleh dokumen Konsili Vatikan II itu pun tidak terlepas dari pengaruh situasi sosio-kultural, kreatif dan individual yang berkembang di lingkungan orang barat ketika itu (pertengahan abad XX).

Di samping itu ada sebuah artikel panjang yang ditulis oleh DR P. Go O CARM., yang berjudul *Beberapa Aspek Moral Hasil Konsili Vatikan II*. Dalam artikel ini diuraikan secara ringkas beberapa metode pendekatan yang digunakan oleh *Gaudium et Spes*, beberapa aspek moral fundamental dan beberapa aspek moral kongkrit yang digunakan *Gaudium et Spes*, serta ikhtiar perkembangan ajaran perkawinan dalam Katolik, dan ajaran *Gaudium et Spes* mengenai perkawinan dan keluarga Katolik.

Dalam artikel ini dikatakan bahwa salah satu unsur metoda pendekatan gaya baru yang digunakan *Gaudium et Spes* yang harus dilihat dalam konteks seluruh *Gaudium et Spes* dan tidak lepas dari aspek-aspek moral fundamental Konsili Vatikan II adalah penonjolan nilai-nilai personal sebagai usaha mengimbangi sikap berat sebelah masa lampau yang terlalu menonjolkan segi institusionalitas dan prokreasi dari perkawinan.

Sedangkan sebagai buku primer penulis menggunakan Dokumen Konsili Vatikan II yang telah diterjemahkan oleh R. Hardawiryana SJ.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai

berikut:

Bab I PENDAHULUAN, menguraikan latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, metologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II MONOGAMI, menguraikan definisi perkawinan monogami, bentuk-bentuk, dan pelaksanaannya. Dalam pada itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai bentuk-bentuk perkawinan lainnya yang pernah bahkan diantaranya masih dipraktekkan di dalam kehidupan umat manusia seperti poligini, poliandri, dan Group-Marriage (poliginandri).

Bab III MONOGAMI DALAM GEREJA KATOLIK ROMA. Dalam bab ini diuraikan perkembangan ajaran perkawinan dalam tradisi Gereja Katolik mengenai monogami, dan realisasi ketunggalan perkawinan yang telah disuarakan oleh tradisi Gereja Katolik di kalangan umat kristiani

Bab IV MONOGAMI DALAM KONSILI VATIKAN II. Di sini diuraikan mengenai hasil-hasil yang telah dicapai Konsili Vatikan II mengenai ketunggalan perkawinan (monogami) Katolik. Dalam pada itu dalam bab ini dibahas pula tentang beberapa pendekatan yang digunakan oleh dokumen Konsili Vatikan II perihal ketunggalan perkawinan umat kristiani tersebut. Dan Refleksi fenomenologis.

Bab V PENUTUP. Di sini diberikan kesimpulan, yang merupakan statemen-statemen pokok yang disarikan dari segenap uraian mengenai ketunggalan perkawinan

(monogami) dalam Gereja Katolik khususnya yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes* 46-52, saran-saran, serta penutup.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Uraian yang telah penulis paparkan mengenai monogami Dalam Gereja Katolik (Studi Terhadap Dokumen Konsili Vatikan II *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes* 46-52) di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan Konsili Vatikan II dokumen *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes* 46-52 mengenai ketunggalan perkawinan (monogami) Kristen adalah monogami dalam pengertian yang sebenarnya, yaitu bentuk atau prinsip perkawinan yang hanya mengizinkan seseorang memiliki satu orang pasangan hidup saja sepanjang hidupnya, dan tidak boleh kawin lagi meskipun pasangan hidupnya telah meninggal dunia (mati). Pandangan Konsili Vatikan II tentang ketunggalan perkawinan Kristen ini mendasarkan dirinya kepada *sakramentalitas* perkawinan Katolik, yaitu perkawinan sebagai gambaran perkawinan Yesus dengan mempelai Gereja. *Institusionalitas*, yakni perkawinan dalam tata ciptaan, berasal dari dan dilengkapi dengan

hukum-hukum Allah. *Personalitas*, bahwa ketunggalan perkawinan itu didasari oleh penghargaan terhadap martabat pribadi suami maupun isteri, dan *prokreatifitas*, yaitu perkawinan yang bertujuan untuk mendapatkan keturunan dan pemenuhan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak yang dilahirkan tersebut yang secara otomatis mengandaikan pula keutuhan keluarga.

2. Di dalam realitas kehidupan Gereja khususnya dewasa ini, ketunggalan perkawinan yang telah disuarakan oleh tradisi Gereja Katolik dan masih dilanjutkan oleh dokumen Konsili Vatikan II itu belum terealisasikan sepenuhnya. Karena meskipun persoalan moral seksual (perkawinan) yang dihadapi oleh Gereja khususnya pada saat ini bukanlah poligami, tetapi fenomena penyimpangan seksual seperti kawin cerai, pergundikan (perselingkuhan), pelacuran, dan sejenisnya yang merebak dewasa ini pada hakikatnya telah memerosotkan citra lembaga perkawinan Kristen yang tunggal (monogam) kepada *polygamy successiva* (poligami tidak serentak/poligami dalam bentuknya yang lain)

B. Saran-saran

1. Kepada akademisi (mahasiswa jurusan perbandingan agama) agar melanjutkan dan memperluas kajian

mengenai ketunggalan perkawinan dalam Gereja Katolik ini karena perkawinan dan keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat oleh karena itu konsepsi maupun realitas perkawinan dan keluarga tentunya banyak dipengaruhi dan mempengaruhi situasi dan kondisi sosio-kultural masyarakat dalam skala yang lebih luas.

2. Kepada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar lebih melengkapi sumber-sumber (referensi) mengenai ketunggalan perkawinan dalam Gereja Katolik baik yang berupa buku, data-data statistik, dan sebagainya.

C. Penutup

Demikianlah berkat pertolongan Allah swt. dan berbagai fihak jugalah kiranya uraian mengenai ketunggalan perkawinan (monogami) dalam Gereja Katolik yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes* 46-52 ini akhirnya dapat penulis rampungkan. Meskipun di sana-sini masih terdapat kekurangan namun penulis merasa skripsi ini sudah cukup memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

ABSTRAKSI

Ajaran Gereja Katolik mengenai ketunggalan perkawinan (monogami) dalam sejarahnya tidaklah serba sama. Dalam tradisi perkawinan Katolik ada perkembangan yang terus berkelanjutan seiring berubahnya pola pandangan dan sikap hidup (kultur) yang ada.

Pemanfaatan pendekatan kultural atas ajaran Gereja mengenai moralitas perkawinan dan ketunggalan perkawinan Kristiani, baik yang tertuang di dalam dokumen-dokumen resmi Gereja ataupun fatwa-fatwa para Paus seperti itu dapat dimaklumi karena Alkitab sendiri (Injil) dalam kenyataannya sedikit dalam membicarakan persoalan-persoalan moral (etika), sehingga teologi moral Kristenpun sejak awal terpaksa menggunakan pandangan-pandangan etika yang ada ketika itu dalam merumuskan ajaran moralnya.

Kendati demikian hal itu tidak berarti bahwa ajaran moral Katolik yang tertuang di dalam Injil tidak konsisten. Sebagaimana dikatakan bahwa ajaran moral di dalam Injil adalah konsisten sepanjang zaman, hanya saja barangkali hakikat atau pengertian yang sejati dari bait-bait Injil mengenai persoalan-persoalan moralitas, khususnya ketunggalan perkawinan (monogami) Kristen itu belum ditemukan sepenuhnya pada masa yang lampau.

Ajaran moral Katolik mengenai ketunggalan perkawinan (monogami) yang tertuang di dalam dokumen Konsili Vatikan II, Konstitusi pastoral *Gaudium et Spes* 46-52 menegaskan bahwa sifat dan ciri kodrat perkawinan Kristen Katolik itu adalah tunggal sepenuhnya, sehingga seseorang yang telah ditinggal mati pasangan hidupnya sekalipun akan lebih mulia bila mempertahankan cinta kasihnya. Menurut dokumen Konsili Vatikan II tersebut hal itu lebih menggambarkan hakikat perkawinan Yesus Kristus dengan mempelai gereja yang tunggal dan setia.

Ketunggalan perkawinan Katolik menurut dokumen Konsili Vatikan II itu mendasarkan dirinya kepada ayat-ayat Injil, citra persatuan Yesus Kristus dengan Gereja, kepentingan bagi pemenuhan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak, dan tuntutan dari aspek personalitas sebuah perkawinan.

Hal terakhir tidak lain adalah pendekatan kultural (Anthropologis) yang dikembangkan dan ditekankan oleh dokumen Konsili Vatikan II ini, khususnya mengenai ketunggalan perkawinan. Menurut dokumen *Gaudium et Spes*, personalitas perkawinan adalah mengandaikan kesamaan martabat pribadi), kesetaraan dan kesamaan keuntungan baik secara seksual maupun psikologis antara kedua belah pihak yang melangsungkan perjanjian perkawinan tersebut. Hal ini merupakan penyeimbangan ajaran moral perkawinan dokumen Konsili Vatikan II terhadap pola dan corak perkawinan tradisional (kuno) yang lebih bertujuan prokreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoussalam, Harith, *Christologie*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____, *Pengantar Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Academic American Encyclopedia, *New American Encyclopedia* Vol. M, USA: Grolier Inc., 1991.
- C., Kiswara, SJ., *Problema Perkawinan*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. II, 1989.
- Dhavomony, Mariasusai, *Feneomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Embuiro, Herman P., *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995.
- Ember, Carol R., *Cultural Anthropology*, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1996.
- Fung, Charles Earle, Litt. D (ed.), *Britannica World Language* Vol. A-P, USA: Fung & Wagnals Comp., 1954.
- C., Groenen OFM., *Perkawinan Sakramental: Anthropologi Dan Sejarah Teologi, sistematik, spiritualitas, Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Halsema, Norbert, SJ., *Gaudium et Spes: Perihal Keluhuran Perkawinan Dan Keluarga*, Yogyakarta, St. Kateketik Pradnyawidya, t.t.
- Haring, Bernhard, *Konsili Vatikan II dan Perkawinan*, terj. eduard Jebarus, Ende: Nusa Indah, 1981.
- Hastings, James (ed.), *Encyclopedia of Ethic and Religion*, Edinburgh: T&T Clark, 1953.
- Fisher, Helen E., *Anatomy of Love: The Natural History of Monogamy, Adultery and Divorce*, New York: W.W. Norton & Co., 1992.
- Heuken, A., SJ., *Ensiklopedi Gereja*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, cet. III, 1993.

- Jedin, Hubert, *Sejarah Konsili*, terj. Dick Hartoko, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Joyce, G.H., SJ., *Christian Marriage: An Historical and Doctrinal Study*, London: Sheed & Ward, cet. II, 1948.
- KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R Hardawiryana, Jakarta: Obor, 1993.
- KWI, *Pedomam Iman Katolik*, Jakarta: Yayasan Obor, 1996.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Ciluar-Bogor: Lembaga Alkitab Indonesia, 1992.
- Linton, Ralph, *Study of Man*, USA: D. Appleton Century Company Inc., 1936.
- Mc Millan educational Company, *Collier's Encyclopedia*, New York: Grolier Inc., 1988.
- Law, M.D. (ed.), *Chamber's encyclopedia*, London: Hazel Watson & Viney ltd., 1950.
- Montesquieu, Ch.de., *The Spirit of Laws*, ed. Carrithers, D.W., USA: University of Calofornia, 1977.
- O' Collins, Gerald, SJ., *Kamus Teologi*, terj. Suharyo Pr., Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Purwohadiwardoyo, Al. MSF., *Perkawinan Dalam tradisi Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Piet, Go, O CARM., *Pokok-pokok Moral Dan Perkawinan Dalam Katolik*, Malang: Dioma, 1990.
- _____, *Beberapa Aspek Moral Hasil Konsili Vatikan II*, dalam Spektrum, 1986.
- Ratzinger, Joseph, *Puncak-puncak Teologis Dalam Konsili Vatikan II*, Yogyakarta: Kanisius, 1970.
- Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Riberu, J., *Tonggak sejarah Dan Pedoman Arah: Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Dokpen KWI, 1992.
- Sudarmo, R., *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Steenbrink, Karel A., *Perkembangan Teologi Dalam Dunia*

Kristen Modern, Yogyakarta: IAIN SUKA Press, 1997.

The American Catholic University, *New Catholic Encyclopedia*, New York: Mc Graw Hill, 1971.

Vorgrimler, Herbert, *Commentary on Document of Vatican II* Vol. V, New York: Burns & Oates, 1969.

Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djamannuri, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Wawancara dengan Romo Kieser



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA